

Instant Red Ginger Drink Making Training to Increase Family Immunity and Economy in Cihanjuang Rahayu Village

Pelatihan Pembuatan Minuman Jahe Merah Instan untuk Meningkatkan Imunitas dan Perekonomian Keluarga di Desa Cihanjuang Rahayu

Titin Sulastri*¹, Marvel Reuben Suwitonon²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

*e-mail: titin.sulastri@unai.edu¹

Abstract

This community service activity was conducted in Cihanjuang Rahayu Village with the aim of enhancing the knowledge of 62 PKK cadres about the benefits of red ginger and its processing into instant beverages. The methods employed included seminars, training sessions, and evaluations using questionnaires to gather constructive feedback from participants. The results indicated an 84% increase in participants' knowledge, demonstrating the program's success. Additionally, the red ginger instant product was well-received by participants based on organoleptic testing, with a score of 76%. Participants also felt that this training was beneficial (89%) for broadening their understanding of red ginger as a health ingredient, boosting community immunity, and encouraging economic development in the village through quality local products. Thus, this initiative not only enhanced knowledge but also made a positive contribution to the well-being of the local community.

Keywords: *Cihanjuang Rahayu; red ginger; instant drink*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Cihanjuang Rahayu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kader PKK sebanyak 62 orang tentang manfaat jahe merah serta pengolahannya menjadi minuman instan yang sehat. Metode yang digunakan meliputi seminar, pelatihan, dan evaluasi menggunakan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 84%, yang mengindikasikan keberhasilan program ini. Selain itu, produk jahe merah instan diterima dengan baik oleh peserta berdasarkan uji organoleptik, dengan persentase 76%. Peserta juga melihat bahwa pelatihan ini bermanfaat (89%) untuk memperluas pengetahuan mengenai jahe merah sebagai bahan kesehatan, meningkatkan imunitas masyarakat, dan mendorong pengembangan ekonomi desa melalui produk lokal yang berkualitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: *Cihanjuang Rahayu; jahe merah; minuman instan, kesehatan masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Tanaman obat memainkan peran krusial dalam pengobatan tradisional dan kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang. Sebagai alternatif alami yang lebih terjangkau dan aman dibandingkan obat sintetis, maka integrasi tanaman obat ke dalam sistem kesehatan masyarakat dapat memberikan pendekatan yang lebih holistic dan mengurangi ketergantungan pada obat kimia, untuk pencegahan penyakit (Wang dkk., 2023). Pemanfaatan tanaman obat tidak hanya meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga memperkuat ketahanan komunitas. Dengan mengandalkan sumber daya lokal, masyarakat dapat mengurangi biaya pengobatan dan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil (Volenzo & Odiyo, 2020). Pengetahuan tentang tanaman obat juga memperkuat ikatan sosial, karena individu saling berbagi informasi dan praktik tradisional. Hal ini menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan, memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dalam pengelolaan kesehatan mereka, dan meningkatkan resiliensi komunitas terhadap tantangan kesehatan yang ada (Dalir dkk., 2025).

Jahe merah memiliki nama botani *Zingiber officinale* var. *Rubrum* merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh hingga setinggi 50-100 cm ([Zhang dkk., 2022](#)). Rimpang jahe merah berkulit tipis dan setelah dikupas menunjukkan bagian dalam berwarna kemerahan dengan harum jahe tajam menyengat. Rimpang jahe merah mengandung karbohidrat (50-70%), lemak (3-8%), senyawa terpen (zingiberin, fernesin, siskufeladren dan kurmenen) serta senyawa fenolat (gingerol, shogaol dan paradol ([Sulastri dkk., 2019](#)).

Kandungan senyawa bioaktif dalam jahe merah, seperti gingerol dan shogaol, telah terbukti memiliki sifat anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba ([Mao dkk., 2019](#)). Gingerol, selain memberikan rasa pedas yang khas, juga berfungsi sebagai agen penguat sistem kekebalan tubuh dengan merangsang produksi sel-sel imun. Bau dan rasa tajam pedas disebabkan oleh kandungan minyak atsirinya. Jahe merah segar banyak mengandung 6-gingerol sedangkan rimpang keringnya banyak mengandung 6-shogaol ([Supu dkk., 2018](#)). Selain itu, shogaol memiliki potensi untuk mengurangi peradangan dalam tubuh, yang merupakan faktor penting dalam pencegahan berbagai penyakit ([Siregar dkk., 2022](#)). Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) dan jahe gajah (*Zingiber officinale* var. *Roscoe*) menunjukkan aktivitas tonikum yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan secara keseluruhan ([Maisyah dkk., 2024](#)). Aktivitas ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan sistem kekebalan tubuh, tetapi juga membantu dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan pencernaan dan peradangan ([Noer dkk., 2023](#)).

Minuman herbal berbahan alami, seperti jahe merah, menawarkan beragam manfaat kesehatan yang signifikan. Jahe merah dikenal efektif dalam meningkatkan daya tahan tubuh, membantu pencernaan, dan mencegah penyakit umum seperti batuk dan flu ([Bommakanti dkk., 2023](#)). Senyawa aktif dalam jahe merah, seperti gingerol, memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang dapat memperkuat respons imun tubuh. Di tengah tantangan kesehatan global, termasuk pandemi dan meningkatnya kasus penyakit menular, penting bagi masyarakat untuk memprioritaskan penguatan sistem kekebalan ([Filip dkk., 2022](#)). Mengonsumsi bahan alami yang mudah diakses, seperti jahe merah, bukan hanya memberikan manfaat kesehatan fisik tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Dengan demikian, pemanfaatan minuman herbal ini dapat menjadi langkah sederhana namun efektif dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit, serta mendukung ketahanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa olahan jahe merah efektif sebagai minuman peningkat imunitas dan memiliki sifat antibakteri ([Wiboworini & Shabrina, 2021](#)). Penelitian lebih lanjut mengindikasikan bahwa jahe merah berpotensi sebagai nutrasetikal, memberikan manfaat medis dan kesehatan yang berbeda dari suplemen diet. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan jahe merah tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada pencegahan penyakit, termasuk diabetes dan kanker ([Fernanda & Handrianto, 2022](#)).

Produksi jahe dan jahe merah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren positif, dengan peningkatan yang signifikan seiring meningkatnya permintaan di pasar domestik dan internasional. Indonesia, sebagai salah satu produsen jahe terbesar di dunia, menghasilkan sekitar 1,2 juta ton jahe pada tahun 2021, dengan wilayah utama penghasilnya mencakup Jawa, Sumatra, dan Bali ([Novia Ely Mazzlin dkk., 2022](#)). Jahe merah, yang kaya akan senyawa aktif dan manfaat kesehatan, semakin populer, terutama dalam produk herbal dan jamu. Selain memenuhi kebutuhan domestik, jahe Indonesia juga diekspor ke berbagai negara, mencerminkan potensi pasar yang besar. Dukungan pemerintah melalui program penyediaan bibit unggul, pelatihan teknik budidaya, dan akses pasar semakin mendorong produktivitas dan kualitas jahe yang dihasilkan, menjadikan sektor ini semakin vital bagi perekonomian masyarakat ([Nurjati, 2022](#)).

Desa Cihanjuang Rahayu terletak di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, dengan kondisi geografis yang dikelilingi oleh pegunungan dan berada di kaki gunung Tangkuban Parahu dan gunung Burangrang. Kecamatan Parongpong dengan ketinggian kurang lebih 1300

meter diatas permukaan laut, memiliki curah hujan diatas 1000 mm/tahun dengan suhu rata-rata 10-22 °C ([Sulastri dkk., 2020](#)). Desa ini berada pada ketinggian yang cukup dengan lahan hijau yang subur, memberikan udara yang sejuk dan lingkungan yang alami. Dengan aksesibilitas yang baik melalui jalan utama, Cihanjuang Rahayu menjadi tempat yang ideal untuk pertanian dan kegiatan ekonomi berbasis agraris. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti lahan pertanian dan hutan, mendukung kehidupan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pengrajin lokal. Kondisi geografis ini juga menjadikan desa ini kaya akan potensi wisata alam, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Karakter tanah Lembang di sekitar kaki Gunung Tangkuban Parahu sangat cocok untuk digunakan sebagai kebun sayuran karena memiliki tanah jenis andisol berwarna coklat kehitaman, yaitu jenis tanah yang terbentuk karena adanya proses vulkanisme pada gunung berapi ([Labibah dkk., 2023](#)). Tanah ini sangat subur dan baik untuk semua jenis tanaman.

Pelatihan masyarakat sangat krusial karena meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan sosial. Melalui pelatihan, masyarakat belajar mengelola sumber daya dengan lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga membangun kapasitas kolektif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan bersama ([Dushkova & Ivlieva, 2024](#)). Dengan meningkatkan kemampuan individu, pelatihan menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan komunitas yang berkelanjutan dan inklusif.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan merupakan program yang dilaksanakan oleh Program Studi Biologi dan Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Advent Indonesia di Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan wawasan, meningkatkan kreativitas kader dan anggota PKK di Desa Cihanjuang Rahayu, serta mendorong mereka untuk menjadikan jahe merah sebagai minuman kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat. Diharapkan bahwa pemanfaatan jahe merah sebagai minuman kesehatan dan pengolahan jahe merah instan dapat meningkatkan perekonomian warga desa sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan berbasis bahan alami.

2. METODE

Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cihanjuang Rahayu, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasi kegiatan berada di ruang pertemuan kantor Desa Cihanjuang Rahayu, yang memiliki kapasitas untuk menampung hingga 100 orang. Ruang pertemuan ini menyediakan fasilitas yang memadai untuk penyampaian materi dan pelatihan, sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman. Dengan lokasi yang strategis dan mudah diakses, diharapkan kegiatan ini dapat menjangkau lebih banyak anggota masyarakat dan memberikan dampak yang luas.

Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2022. Penjadwalan kegiatan ini dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan peserta dan kesiapan lokasi. Dengan waktu yang telah ditentukan, diharapkan peserta dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan, mulai dari pemaparan materi hingga praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan pada bulan tersebut juga diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu para kader dan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Cihanjuang Rahayu, yaitu sebanyak 62 orang. Sebelumnya,

para peserta telah dihubungi oleh aparat desa yang bertanggung jawab untuk berkumpul pada waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan ini juga didukung oleh mahasiswa dan bidang kewirausahaan himpunan mahasiswa Fakultas MIPA Program Studi Biologi dan Farmasi, yang membantu peserta di lokasi pelatihan.

Bentuk Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode seminar, yang dimulai dengan pemaparan materi sesuai dengan tema kegiatan. Setelah sesi penyampaian materi, peserta kemudian mengikuti praktik langsung yang dipandu oleh narasumber. Metode ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman teoritis dan aplikatif, sehingga peserta dapat secara langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembuatan jahe merah instan. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat belajar secara efektif dan memperoleh keterampilan yang berguna bagi mereka.

Rangkaian Kegiatan

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap utama:

- a. Pemaparan Materi: Pada tahap ini, peserta diberikan informasi mengenai manfaat jahe merah dan pentingnya budidaya serta pengolahan hasil pertanian, dengan durasi ± 20 menit. Pemaparan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi jahe merah sebagai minuman herbal dan sumber pendapatan.
- b. Pelatihan Pembuatan Jahe Instan: Setelah pemaparan materi, peserta mengikuti pelatihan praktis untuk membuat minuman jahe merah instan, dengan durasi ± 45 menit. Pelatihan ini mencakup langkah-langkah mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga pengemasan produk, sehingga peserta dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat.
- c. Kuesioner Pelaksanaan: Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, kuesioner dibagikan kepada peserta untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pemaparan materi dan pelatihan. Kuesioner ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di masa depan.

Dengan rangkaian kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Evaluasi Peserta melalui Kuesioner

Menggunakan kuesioner dalam pelatihan adalah penting untuk mengumpulkan umpan balik yang konstruktif dari peserta. Kuesioner memungkinkan peserta untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka secara sistematis, sehingga instruktur dapat mengevaluasi efektivitas materi yang disampaikan dan metode pengajaran yang digunakan ([Munna & Kalam, 2021](#)). Selain itu, informasi yang diperoleh dari kuesioner dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelatihan, serta memberikan wawasan mengenai area yang perlu diperbaiki di masa depan. Dengan demikian, kuesioner menjadi alat yang vital untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka ([Zamiri & Esmaeili, 2024](#)).

Evaluasi peserta dilakukan melalui pengisian kuesioner, yang dirancang untuk memberikan umpan balik mengenai rasa dan kesukaan peserta terhadap produk jahe merah instan yang dihasilkan. Selain pertanyaan terkait demografi, ada 1 pertanyaan dengan opsi jawaban tahu dan tidak, yaitu mengetahui cara membuat jahe merah instan. Selanjutnya, sejumlah 8 pertanyaan mengenai pelatihan, mencakup aspek-aspek seperti rasa, aroma, penampilan, pemahaman mengenai pembuatan jahe merah instan, dan pertanyaan mengenai proses pelatihan. Skala penilaian adalah menggunakan skala likert, yaitu dari 1 untuk nilai terjelek dan 5 untuk nilai terbaik ([Kusmaryono dkk., 2022](#)). Hasil dari kuesioner diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerimaan produk dan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan imunitas dan kesehatan, serta perekonomian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendaftaran Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga, khususnya jahe merah, serta pemanfaatan lahan kosong di halaman rumah untuk menanam tanaman obat-obatan. Kegiatan ini telah dilaksanakan di ruang pertemuan kantor Desa Cihanjuang Rahayu dengan para peserta dan narasumber. Dengan adanya koordinasi yang baik, sebanyak 70 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini, mencerminkan antusiasme masyarakat terhadap upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya jahe merah serta pengolahan hasil pertanian. Sebelum kegiatan dimulai, semua peserta diminta untuk mengisi daftar hadir sebagai bentuk pencatatan partisipasi. Kehadiran peserta yang beragam diharapkan dapat menciptakan dampak positif dan memperkuat jaringan sosial di desa.

Pemaparan Materi Mengenai Budidaya dan Pengolahan Jahe Merah

Kegiatan ini diawali dengan acara pembukaan pelatihan yang dipimpin oleh moderator, Bapak D. Situmeang, S.Si, M.P.H., yang membuka kegiatan. Pemateri pertama, Bapak Dr. Marvel Reuben Suwitonon, M.Sc., menyampaikan materi mengenai tanaman obat, termasuk manfaat jahe merah sebagai tanaman obat keluarga untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan cara menanamnya. Dalam pemaparannya, beliau menjelaskan tahapan penanaman jahe merah, dimulai dari penyiapan lahan, penggemburan tanah, dan pemupukan.

Tanah yang telah digemburkan kemudian ditaburi pupuk bokashi padat, yang terdiri dari campuran serbuk gergaji, kotoran hewan, dan cacing. Selanjutnya, pemilihan bibit dijelaskan berdasarkan syarat tertentu, yaitu rimpang jahe merah diambil dari tanaman berumur 10-12 bulan dengan ukuran rimpang 20-40 g, dalam kondisi segar, tidak kering, berwarna merah menyala, dan memiliki 2-3 tunas. Narasumber juga menekankan bahwa umur panen tanaman jahe merah adalah 9-11 bulan, dengan ciri-ciri daun yang berubah dari hijau menjadi kekuningan dan batang yang mengering. Cara panen yang baik adalah dengan membongkar tanah secara hati-hati menggunakan alat garpu agar rimpang tidak rusak.

Materi dilanjutkan dengan pemaparan mengenai manfaat jahe merah sebagai pangan fungsional, serta praktik langsung membuat minuman jahe merah instan (Gambar 1). Sesi ini dipimpin oleh Dr. Titin Sulastri, dosen pengampu mata kuliah Bioteknologi di Program Studi Biologi dan Farmasi, serta pengampu mata kuliah Kewirausahaan.



Gambar 1. Suasana kegiatan pengabdian masyarakat

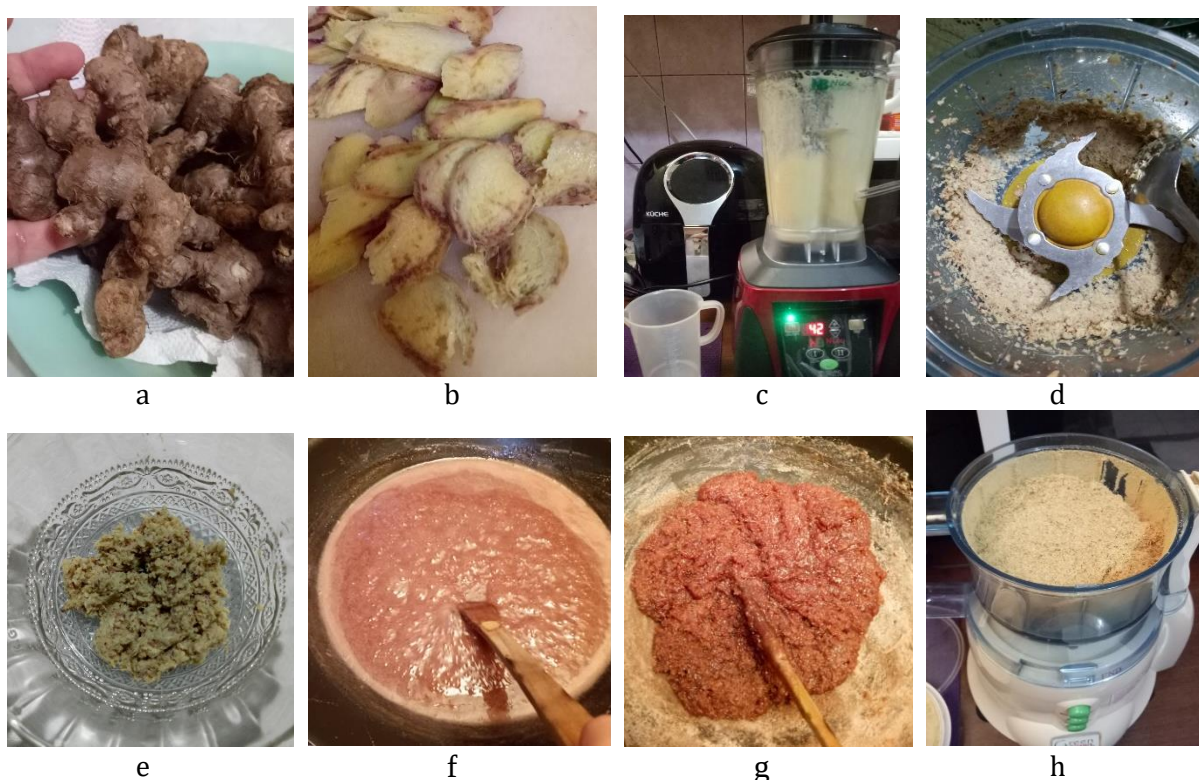
Pelatihan Pembuatan Jahe Merah Instan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan jahe merah instan dipandu secara langsung oleh Dr. Titin Sulastri. Sesi dimulai dengan pengenalan alat-alat yang digunakan, termasuk blender, saringan, wajan, dan kompor, serta bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat jahe instan.

Pemateri juga memberikan penjelasan mengenai manfaat jahe merah sebagai minuman kesehatan.

Persiapan pembuatan jahe merah instan dimulai dengan mencuci bersih 1 kg jahe merah di bawah air mengalir menggunakan sikat halus, untuk menghilangkan fragmen pengotor seperti tanah dan pasir. Setelah dicuci, jahe ditiriskan dan dikuliti. Kemudian, jahe merah dipotong-potong dan diblender dengan menambahkan 1 liter air. Setelah diblender, hasilnya disaring menggunakan saringan halus dan didiamkan selama 1 jam untuk memisahkan pati dari jahe merah.

Pada tahap selanjutnya, kompor dinyalakan dengan api sedang, dan cairan jahe merah dimasukkan ke dalam wajan. Cairan tersebut diaduk-aduk hingga setengah kering. Untuk menambah cita rasa, sereh dan kayu manis dapat ditambahkan. Setelah air jahe merah menyusut, 1 kg gula pasir dimasukkan dan diaduk hingga menjadi karamel. Setelah matang, kompor dimatikan, dan jahe merah instan dibiarkan dingin sebelum dikemas (dokumentasi proses pengolahan jahe merah dapat dilihat pada Gambar 2).



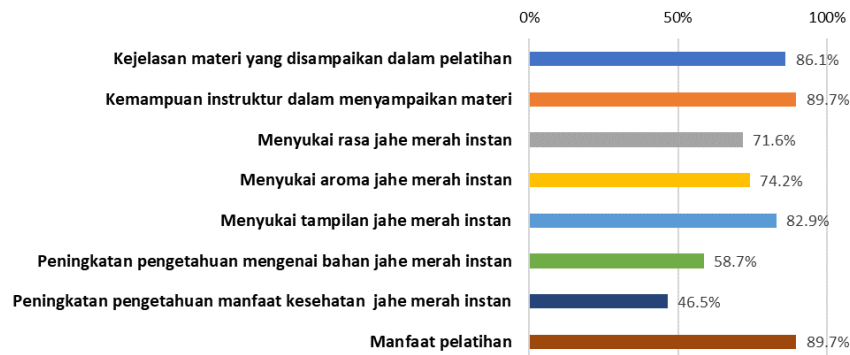
Gambar 2. Foto proses pembuatan jahe merah instan
(Keterangan: a. jahe segar; b. pengirisan; c & d. proses blender;
e. hasil blender; f. pemasakan; g. pengeringan; h. penghalusan serbuk)

Pembagian Minuman Jahe Instan dan Pengisian Kuesioner

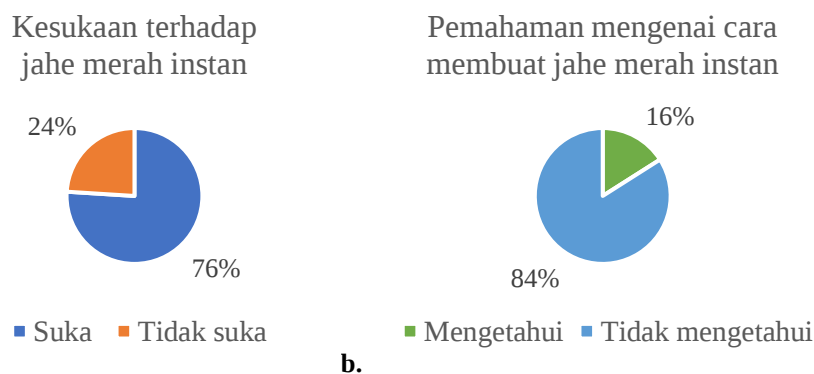
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga, khususnya jahe merah, serta pemanfaatan lahan kosong di halaman rumah untuk menanam tanaman obat-obatan. Setelah pembuatan jahe instan selesai, peserta yang mengikuti pelatihan mencoba minuman jahe instan tersebut dengan menyeduhnya menggunakan air panas dalam gelas.

Sebanyak 62 orang responden mengisi kuesioner untuk mengevaluasi kesukaan terhadap minuman jahe merah instan yang dihasilkan, serta untuk mengukur pengetahuan mereka tentang cara membuat jahe merah instan. Selanjutnya peserta diminta untuk menilai secara organoleptik

melalui kuesioner yang mengukur kesukaan mereka terhadap jahe merah instan yang dibuat (3 pertanyaan: menyukai rasa, aroma dan tampilan jahe merah instan) (Gambar 3) dan dijabarkan pada Gambar 4a. Evaluasi terhadap pelatihan diperoleh dari beberapa pertanyaan lainnya pada Gambar 3. Dengan demikian, melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai proses pembuatan produk dan efektivitasnya.



Gambar 3. Hasil survei pemahaman terhadap kegiatan pelatihan dan produk jahe merah instan



Gambar 4. Data kesukaan responden terhadap jahe merah instan (a) dan cara membuatnya (b)

Para peserta kader dan anggota PKK secara umum telah mengetahui produk jahe merah instan tetapi belum mengetahui cara pembuatannya, yaitu sebesar 84% dari responden (Gambar 4b). Para peserta umumnya menyukai rasa dari jahe merah instan yang dibuat, yaitu sebesar 76% (Gambar 4a).

Jahe, yang dikenal dengan rasa tajam dan aroma yang khas, adalah rempah yang serbaguna dan telah dihargai selama berabad-abad di berbagai budaya. Berasal dari rimpang tanaman *Zingiber officinale*, jahe memiliki sejarah yang kaya dalam pengobatan tradisional, terkenal akan potensi manfaat kesehatannya, termasuk sifat anti-inflamasi dan pencernaan (Ayustaningwarno dkk., 2024). Rasa hangat dan segarnya meningkatkan beragam hidangan, mulai dari tumisan gurih hingga makanan penutup manis, menjadikannya bahan pokok dalam masakan di seluruh dunia (Murwati, 2021). Selain penggunaannya dalam memasak, jahe juga populer dalam teh herbal dan minuman kesehatan, dihargai karena kemampuannya meredakan mual dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Aregawi dkk., 2024). Dengan rasa yang kuat dan berbagai manfaat kesehatan, jahe benar-benar menonjol sebagai rempah yang luar biasa dalam praktik kuliner dan holistik (Singh dkk., 2024).

Rekomendasi Kegiatan

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas jahe merah instan dan pengalaman peserta, antara lain penyesuaian resep terhadap kebutuhan, misalnya penggunaan jumlah gula pasir agar mendapatkan rasa manis yang sesuai, serta menambahkan bahan alami lain seperti sereh atau

kayu manis untuk memberikan pilihan rasa yang lebih beragam dan menarik bagi konsumen. Selain itu, cara penyajian yang lebih menarik juga perlu diperkenalkan, seperti penggunaan gelas dekoratif atau tambahan hiasan alami seperti irisan lemon atau daun mint, guna meningkatkan daya tarik visual minuman. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang manfaat jahe merah, disarankan juga untuk mengadakan sesi edukasi lanjutan mengenai cara mengolah jahe merah menjadi berbagai produk lainnya, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan bahan baku secara optimal.

Dampak Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan mengenai budidaya dan pengolahan jahe merah instan di Desa Cihanjuang Rahayu memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Dengan diikuti oleh banyak kader dan anggota PKK, pelatihan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menanam jahe merah serta memproduksi jahe merah instan. Peserta menjadi lebih termotivasi untuk memanfaatkan lahan kosong di halaman rumah, yang diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan bahan baku dan memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Beberapa kendala yang telah diatasi meliputi, usaha mengumpulkan peserta kegiatan, mencari waktu pelaksanaan kegiatan yang tepat, bahasa dan komunikasi, usaha mencairkan suasana agar lebih interaktif, dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut, maka dimungkinkan untuk tetap menjalin kerjasama yang baik, khususnya dengan para kader dan anggota PKK di Desa Cihanjuang Rahayu.

Selain manfaat praktis, pelatihan ini juga memperkuat jaringan sosial antar anggota PKK dan mendorong kolaborasi dalam pengembangan usaha. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta sangat menyukai produk jahe merah instan yang dihasilkan, membuka peluang pasar baru. Dengan rencana edukasi lanjutan, diharapkan dampak positif ini akan berkelanjutan, memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat di desa.

4. KESIMPULAN

Pelatihan budidaya dan pengolahan jahe merah instan di Desa Cihanjuang Rahayu berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para kader dan anggota PKK, dengan fokus pada teknik penanaman dan pembuatan produk bernilai ekonomi. Umpan balik positif dari peserta menunjukkan antusiasme terhadap jahe merah instan yang dihasilkan, menandakan potensi pasar yang baik. Selain meningkatkan kesehatan dan imunitas, pelatihan ini juga memperkuat jaringan sosial dalam komunitas, dengan harapan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Pada masa yang akan datang diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan dengan topik misalnya diversifikasi produk olahan jahe merah (selain minuman instan) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ataupun produk dari tanaman berkhasiat obat lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Biologi dan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Advent Indonesia yang telah memberikan dukungan secara finansial dan moral. Serta ucapan terimakasih kepada Kepala Desa dan Jajarannya terlebih pada kader dan anggota PKK Desa Cihanjuang Rahayu yang telah mempersiapkan waktu dan tempat bagi kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aregawi, L. G., Gebremeskel, T. G., & Zoltan, C. (2024). Preventive and therapeutic effects of ginger on bowel disease: A review of clinical trials. *Pharmacological Research - Modern Chinese Medicine*, 12, 100457. <https://doi.org/10.1016/j.prmcm.2024.100457>
- Aregawi, F., Anjani, G., Ayu, A. M., & Fogliano, V. (2024). A critical review of Ginger's (*Zingiber officinale*) antioxidant, anti-inflammatory, and immunomodulatory activities. *Frontiers in Nutrition*, 11. <https://doi.org/10.3389/fnut.2024.1364836>
- Bommakanti, V., Puthenparambil Ajikumar, A., Sivi, C. M., Prakash, G., Mundanat, A. S., Ahmad, F., Haque, S., Prieto, M. A., & Rana, S. S. (2023). An Overview of Herbal Nutraceuticals, Their Extraction, Formulation, Therapeutic Effects and Potential Toxicity. *Separations*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.3390/separations10030177>
- Dalir, M., Choobchian, S., & Abbasi, E. (2025). Identifying the relative importance of cultivating medicinal plants in improving rural livelihoods. *Environmental Development*, 54, 101159. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2025.101159>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). Empowering Communities to Act for a Change: A Review of the Community Empowerment Programs towards Sustainability and Resilience. *Sustainability*, 16(19), Article 19. <https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Fernanda, M. H. F., & Handrianto, P. (2022). Peningkatan Pendapatan Warga Desa melalui Pembuatan Minuman Nutrasetikal: Pelatihan di Desa Drenges, Bojonegoro. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 445–451. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.5101>
- Filip, R., Gheorghita Puscaselu, R., Anchidin-Norocel, L., Dimian, M., & Savage, W. K. (2022). Global Challenges to Public Health Care Systems during the COVID-19 Pandemic: A Review of Pandemic Measures and Problems. *Journal of Personalized Medicine*, 12(8), 1295. <https://doi.org/10.3390/jpm12081295>
- Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of Response Options, Reliability, Validity, and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research: A Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 625–637. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.625>
- Labibah, F., Khainur, P. N. I., & Furqan, A. (2023). Strategi Peningkatan Daya Dukung Wisata di Kawasan Wisata Lembang. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 13(2), Article 2.
- Maisyah, A., Jafar, G., & Khiong, T. K. (2024). Penentuan Aktivitas Antioksidan dari Tiga Jenis Simplisia Jahe (Gajah, Emprit, Merah) untuk Pengobatan Tradisional Chinese Medicine (TCM). *Majalah Farmasetika*, 9(3), 293. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v9i3.54494>
- Mao, Q.-Q., Xu, X.-Y., Cao, S.-Y., Gan, R.-Y., Corke, H., Beta, T., & Li, H.-B. (2019). Bioactive Compounds and Bioactivities of Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe). *Foods*, 8(6), 185. <https://doi.org/10.3390/foods8060185>
- Munna, A. S., & Kalam, A. (2021). Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: A literature review. *International Journal of Humanities and Innovation*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i1.102>
- Murwati, M. (2021). Physical Test and Hedonic Test Ginger Cookies (*Zingiber officinale*). *Jurnal Jamu Kusuma*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37341/jurnaljamukusuma.v1i2.20>
- Noer, S. F., Wandira, A., Ashari, A. M., Apindiati, R. K., Tavita, G. E., & Dilla, S. Z. Z. (2023). Tonicum Activity of Red Ginger (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) and Elephant Ginger (*Zingiber officinale* var. *Roscoe*) Ethanol Extract in Vivo. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 176–181. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.4703>
- Novia Ely Mazzlin, Sri Widayanti, & Sigit Dwi Nugroho. (2022). Analisis Posisi Komoditas Jahe Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 7(6), 226–235. <https://doi.org/10.37149/JIMDP.v7i6.89>

- Nurjati, E. (2022). Analisis Daya Saing Ekspor Jahe Indonesia di Pasar Utama Internasional Periode Tahun 2008-2018. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 276–292. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.27>
- Singh, J., Nigar, I., Kumar, D., Sharma, S., Kumar, H., Rani, D., & Rajput, U. (2024). Health Benefits of Ginger: A Review. *Journal of Ayurvedic and Herbal Medicine*, 10(2), 49–55. <https://doi.org/10.31254/jahm.2024.10205>
- Siregar, P. N. B., Pedha, K. I. T., Resmianto, K. F. W., Chandra, N., Maharani, V. N., & Riswanto, F. D. O. (2022). Review: Kandungan Kimia Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) dan Pembuktian In Silico sebagai Inhibitor SARS-CoV-2. *Jurnal Pharmascience*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/jps.v9i2.13149>
- Sulastri, T., Sunyoto, M., Suwitono, M. R., & Levita, J. (2019). The Preparation and Storage Time of Red Ginger (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*)-supplemented Bread. *Journal of Advanced Pharmacy Education & Research*, 9(3), 109–114.
- Sulastri, T., Sunyoto, M., Suwitono, M. R., & Levita, J. (2020). *Menanam dan Memanfaatkan Jahe Merah Sebagai Pangan Fungsional*. Deepublish.
- Supu, R. D., Diantini, A., & Levita, J. (2018). Red Ginger (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*): Its Chemical Constituents, Pharmacological Activities and Safety. *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.33751/jf.v8i1.1168>
- Volenzo, T., & Odiyo, J. (2020). Integrating endemic medicinal plants into the global value chains: The ecological degradation challenges and opportunities. *Heliyon*, 6(9), e04970. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04970>
- Wang, H., Chen, Y., Wang, L., Liu, Q., Yang, S., & Wang, C. (2023). Advancing herbal medicine: Enhancing product quality and safety through robust quality control practices. *Frontiers in Pharmacology*, 14, 1265178. <https://doi.org/10.3389/fphar.2023.1265178>
- Wiboworini, B., & Shabrina, A. (2021). Pembuatan Minuman Herbal Sederhana Dari Jahe Untuk Mendukung Imunitas Melawan Covid-19. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 108. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56093>
- Zamiri, M., & Esmaeili, A. (2024). Methods and Technologies for Supporting Knowledge Sharing within Learning Communities: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.3390/admsci14010017>
- Zhang, S., Kou, X., Zhao, H., Mak, K.-K., Balijepalli, M. K., & Pichika, M. R. (2022). *Zingiber officinale* var. *rubrum*: Red Ginger's Medicinal Uses. *Molecules*, 27(3), 775. <https://doi.org/10.3390/molecules27030775>